

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, *NON PERFORMING FINANCING NPF*, *NET OPERATING MARGIN (NOM)* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Oleh:

Nining Ailiyah

STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri

ailyahnining@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing financing NPF*, *Net Operating Margin (NOM)* terhadap Profitabilitas dengan Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah sejawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut merupakan data *time series cross section* dari tahun 2013-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia di situs resmi www.ojk.go.id. Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan model *path analysis* atau analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing financing NPF*, *Net Operating Margin (NOM)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on assest*, sedangkan biaya operasional per pendapatan operasional memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assest*. Untuk hasil selanjutnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing financing (NPF)*, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap BOPO, sedangkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Operating Margin (NOM)* memiliki negati terhadap BOPO serta BOPO memediasi secara negatif signifikan terhadap *Return on Assest*.

Kata Kunci : *Car, Fdr, Npf, Nom, Bopo, Roa*

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing NPF, Net Operating Margin (NOM) on Profitability with Operating Costs per Operating Income (BOPO).

The population used in this study were Javanese Islamic banking companies registered with the Financial Services Authority. The data is a time-series cross-section data from 2013-2016. The data collection method used is secondary data available on the official website www.ojk.go.id. To analyze it, researchers used a path analysis model or path analysis.

The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing NPF, Net Operating Margin (NOM) had a significant positive effect on return on assets, while operating costs per operating income had a negative effect on return on assets. For further results, the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), has a significant positive effect on BOPO, while the Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) has a negative significant impact on BOPO and BOPO mediates a significant negative impact on BOPO. Return on Assets.

Keyword: *Car, Fdr, Npf, Nom, Bopo, Roa*

A. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba atau keuntungan yang diperoleh bank berasal dari penjualan atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan Kasmir¹ ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Hanafi yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan gambaran akan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba atas penjualan, assets dan modal yang ada². Salah satu komponen penting dalam perusahaan adalah Profitabilitas karena untuk menjamin kelangsungan usaha, Perusahaan harus terjaga dalam kelangsungan usaha maka perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan³.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dari seluruh modal yang dimiliki. Pernyataan Shapiro (1991;731) "*profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sale, asset and owners equity*" Profitabilitas akan mempengaruhi kebijakan investor dalam menanamkan dananya atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menarik perhatian investor begitu juga sebaliknya apabila tingkat profitabilitas rendah akan menyebabkan investor melakukan penarikan dana yang telah di investasikan. Sementara bagi perusahaan sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi dan efektivitas dalam pengelolaan badan tersebut.

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (Wibisono and Wahyuni 2017) dengan cara membandingkan laba (sebelum pajak) dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki dikalikan 100%, yang hasilnya juga dinyatakan dalam bentuk persen(%). Menurut Kasmir Profitabilitas adalah alat ukur untuk menggambarkan seberapa efektif bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan⁴. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

¹ Kasmir, B. and L. K. Lainnya (2002). "*Dasar-dasar perbankan.*" Jakarta: Raja Grafindo

² Hanafi, M. M. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta, Balai Pustaka

³ Azizah, I. N. (2016). "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.*" *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif*1(1): 19-28.

⁴ Kasmir, B. and L. K. Lainnya (2002). "*Dasar-dasar perbankan.*" Jakarta: Raja Grafindo

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan⁵, Werdaningtyas⁶, Pratiwi dan Wiagustini⁷, Widyaningrum⁸, Sholihah dan Sriyana⁹, Mahardiah¹⁰, Aini¹¹, mengenai variabel - variabel independen tersebut terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang bervariasi serta terlihat adanya gejala yang tidak konsistensinya pengaruh variabel CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO terhadap ROA, sehingga menarik peneliti untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut, dengan memberikan pembaharuan pada variabel mediasi yaitu biaya operasional per pendapatan operasional.

B. LANDASAN TEORI

Pada penelitian yang dilakukan oleh Usman¹², *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank yang merupakan pembentuk ROA. Sedangkan Setiawan and Indriani¹³, Aini¹⁴, Puspitasari¹⁵, bahwa hasil penelitian ini menyatakan NPF menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono and Wahyuni 2017), CAR berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), artinya perusahaan mampu menyediakan dana untuk pengembangan usaha yang diperlukan dan menampung resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya.

⁵ Setiawan, M. A., et al. (2016). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)." *Jurnal Jurusan Manajemen*4(1).

⁶ Werdaningtyas, H. (2002). "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia." *Jurnal Manajemen Indonesia*1(2): 24-39.

⁷ Pratiwi, L. and N. L. P. Wiagustini (2015). "Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud*5(4): 2137-2166.

⁸ Widyaningrum, L. and D. F. Septiarini (2015). "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*2(12).

⁹ Sholihah, N. and J. Sriyana (2013). "Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi." *Sumber*11(24): 159.

¹⁰ Mahardiah, P. (2008). *Analisis pengaruh rasio Car, Bopo, Npl, Nim dan Ldr terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bej periode juni 2002 à juni 2007)*, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

¹¹ Aini, N. (2013). "Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011." *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*2(1).

¹² Usman, B. (2003). "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia." *Media Riset Bisnis dan Manajemen*3(1): 59-74.

¹³ Setiawan, M. A., et al. (2016). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)." *Jurnal Jurusan Manajemen*4(1).

¹⁴ Aini, N. (2013). "Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011." *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*2(1).

¹⁵ Puspitasari, D. (2009). *Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)*, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Penelitian Aini¹⁶, Mahardiah¹⁷, Puspitasari¹⁸ bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Usman¹⁹ yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

a. Kajian Teoritis

1. Pengaruh CAR terhadap BOPO

Capital Adequacy Ratio merupakan ratio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber lainnya diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lainnya Dendawijaya²⁰. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari²¹ yang menyatakan rasio CAR berpengaruh negatif terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional.

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank Wibisono and Wahyuni²². Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

¹⁶ Aini, N. (2013). "Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011." *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 2(1).

¹⁷ Mahardiah, P. (2008). *Analisis pengaruh rasio Car, Bopo, Npl, Nim dan Ldr terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bej periode juni 2002 à juni 2007)*, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

¹⁸ Puspitasari, D. (2009). *Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)*, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

¹⁹ Usman, B. (2003). "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia." *Media Riset Bisnis dan Manajemen* 3(1): 59-74.

²⁰ Dendawijaya, L. (2009). *Banking Management*, Publisher Ghalia Indonesia. Jakarta.

²¹ Puspitasari, D. (2009). *Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)*, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

²² Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). *Pengaruh Car, Npl, Bopo, Fdr, terhadap ROA yang dimediasi oleh Nom. Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1), 41-62.

Non Performing Financing merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kegagalan dalam pengembalian dari pembiayaan yang disalurkan mabruroh²³. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya yang harus ditanggung oleh bank untuk menutupi kerugian dalam operasionalnya berupa pinjaman macet yang berdampak pada peningkatan BOPO bank. Penelitian Puspitasari²⁴ yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Menurut Ali²⁵, risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total kredit/pembiayaan bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada nasabah.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank. FDR dapat diartikan seberapa dana pihak ketiga bank syariah disalurkan untuk pembiayaan Muhammad²⁶. FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank, Riyadi dan Yulianto²⁷. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30 /DPNP tanggal 14 Desember 2001 FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100 \%$$

4. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

²³ Mabruroh. 2004. "Manfaat Dan Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan". *Benefit*, Vol.8, No.1, Hal: 37-51, Juni 2004.

²⁴ Puspitasari, D. (2009). *Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)*, program Pascasarjana Universitas Diponegoro

²⁵ Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia

Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

²⁶ Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

²⁷ Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). *Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).

Net Operating Margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih, Herdaningtyas²⁸. Bank syariah yang memiliki tingkat NOM tinggi menggambarkan bahwa bank tersebut mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bagi hasil yang lebih tinggi dibanding biaya bagi hasil yang dikeluarkan untuk pengelolaan pembiayaan. Semakin tinggi rasio NOM suatu bank maka pendapatan bagi hasil yang diperoleh semakin meningkat, ini mengindikasikan bank efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NOM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Capital Adequacy Ratio merupakan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio CAR akan menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, bank memiliki kemampuan untuk menyalurkan pembiayaan, dimana pembiayaan sebagai penghasil utama dalam memperoleh keuntungan bank. Rendahnya rasio CAR dikarenakan peningkatan ekspansi asset berisiko yang tidak ditunjang dengan penambahan modal sehingga bank kehilangan kesempatan untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank dan ini berpengaruh pada profitabilitas Werdaningtyas²⁹. CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

6. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets*

Non Performing Finance merupakan rasio yang merefleksikan besarnya kerugian yang harus ditanggung oleh bank dari kegagalan dalam pengembalian dari pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat. Semakin tinggi *Non Performing Finance* menggambarkan bank tersebut dalam pengelolaan pembiayaannya tidak profesional, dan mengindikasikan tingkat resiko dalam

²⁸ Herdiningtyas, Winny, and Luciana Spica Almilia. "Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002." *Jurnal Akuntansi dan keuangan* 7.2 (2006): 131-147.

²⁹ Werdaningtyas, H. (2002). "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia." *Jurnal Manajemen Indonesia* 1(2): 24-39.

pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank, Riyadi³⁰.

7. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur dana pihak ketiga yang salurkan untuk pembiayaan oleh bank. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank, sehingga semakin tinggi FDR suatu bank menggambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio FDR kecil, Muhammad³¹. Sebaliknya apabila angka rasio FDR ini rendah menggambarkan suatu bank yang kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan laba yang meningkat ini akan mempengaruhi peningkatan *Return On Assets* (ROA) karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Assets* (Mahardian, 2008).

8. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return On Assets*

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih (Herdaningtyas, 2005). Menurut Pramudhito³² *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih. Semakin besar NOM suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan bagi hasil bersih yang lebih tinggi dibanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengelola pembiayaan yang disalurkan, maka laba yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) akan meningkat.

9. Pengaruh *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional* terhadap *Return On Assets*

BOPO adalah rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi bank berkaitan dengan masalah dalam pengendalian biaya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Almadany³³, menunjukkan bahwa rasio efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

³⁰ Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). *Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).

³¹ Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : upp amp ykpn.

³² Pramudhito R., & Sampurno, R. D. (2014). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

³³ Almadany, Khairunnisa. 2012. "Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol,12 No, 2 September 2012

10. Pengaruh BOPO memediasi CAR, NPF, FDR, NOM terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana guna menutupi resiko kerugian yang dialami dalam operasionalnya. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Atau dengan kata lain dengan tingginya CAR bahwa kecukupan modal dalam menanggung resiko pembiayaan bermasalah dan berdampak pada meningkatnya laba, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan³⁴ yang menyatakan rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Profitabilitas

Menurut Naceur³⁵ profitabilitas adalah gambaran akan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas dalam seluruh manajemen bank, yang mencakup manajemen kualitas produktif, manajemen permodalan, manajemen rentabilitas, manajemen permodalan yang muara akhirnya mempengaruhi pada perolehan profitabilitas pada perusahaan perbankan Payamta³⁶. Menurut Siamat³⁷, profitabilitas merupakan salah satu komponen yang sangat efektif dalam bank untuk memperoleh keuntungan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan oleh ROA (*return on assets*) hal ini dikarenakan *return on assets* merupakan rasio yang menjadi perhatian dan berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Profitabilitas bagi bank dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal Molyneux³⁸ bahwa profitabilitas bank berbeda antara wilayah ataupun negara yang satu dengan negara lainnya. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Naceur 2003). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula efisiensi perusahaan, karena *return* yang diperoleh perusahaan semakin besar (Dendawijaya 2009). ROA dihitung dengan rumus yang sesuai dengan Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010, yaitu :

³⁴ Setiawan, M. A., et al. (2016). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)." *Jurnal Jurusan Manajemen*4(1).

³⁵ Naceur, S. B. (2003). "The determinants of the Tunisian banking industry profitability: Panel evidence." *Universite Libre de Tunis working papers*: 1-17.

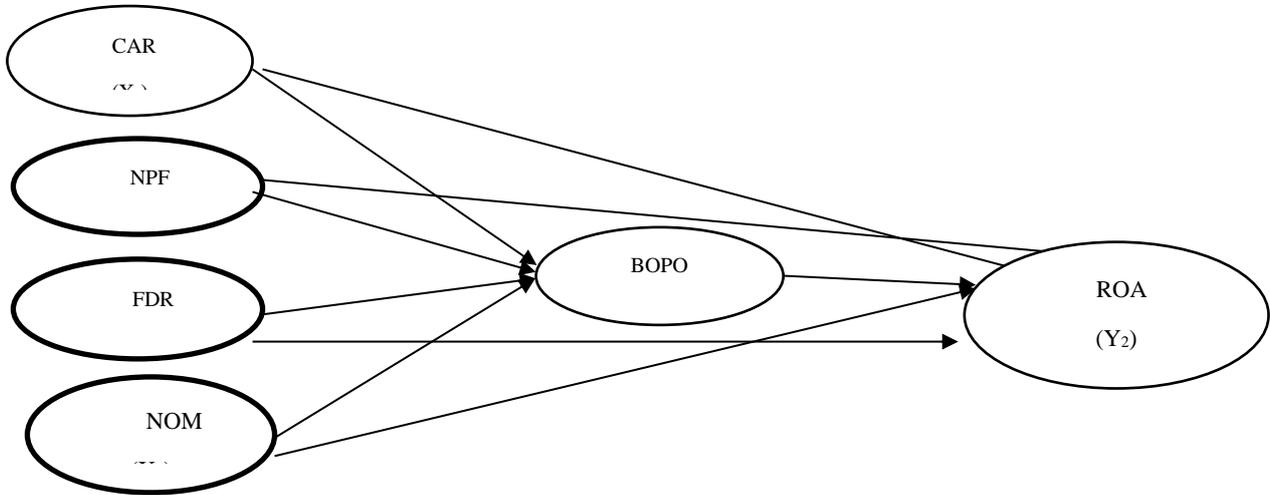
³⁶ Payamta, M. u. M. (1999). "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)." *Kelola*8(1999).

³⁷ Siamat, D. and M. L. Keuangan (1995). "Edisi 1." *Intermedia*, Jakarta.

³⁸ Molyneux, P. and J. Thornton (1992). "Determinants of European bank profitability: A note." *Journal of banking & Finance*16(6): 1173-1178.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100 \%$$

Kerangka Berfikir



Hipotesis

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing Debt Ratio, Net Operating Margin*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional di Bank Pembiayaan Rakyat syariah yang di *listing* Otoritas Jasa Keuangan periode 2013 - 2016
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing Debt Ratio, Net Operating Margin* berpengaruh terhadap BOPO ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing Debt Ratio, Net Operating Margin* berpengaruh terhadap ROA ?
4. Apakah Biaya operasional per pendapatan operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
5. Apakah BOPO memediasi *Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan, Financing to Deposit Ratio, Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas ?

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 60 perusahaan Perbankan syariah di wilayah Jawa menyajikan laporan keuangan Tahunan (*Annual Report*).

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Kriteria penarikan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang bergerak pada sektor <i>Perbankan sejawa</i> yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sejak periode 2013-2016	95
2	Perusahaan <i>Perbankan sejawa</i> yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2013-2016.	(55)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	40
	Periode penelitian	4
	Total sampel penelitian (jumlah sampel dikalikan periode penelitian)	160

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sofyan Siregar, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah sejawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut merupakan data *time series cross section* dari tahun 2013-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia di situs resmi www.ojk.go.id. Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan model *path analysis* atau analisis jalur.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan Analisis jalur (Path Analisis). Penelitian ini menguji pengaruh variabel CAR, NPF, FDR, NOM terhadap profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel mediasi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas, selanjutnya pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F), pengujian secara parsial (Uji T) dan Koefisien Determinasi (R²). Kemudian pengujian mediasi dengan menggunakan analisis jalur dan uji sobel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di bawah ini, diketahui bahwa pada variabel CAR, diperoleh rata-rata sebesar 21,88 dengan standart deviasi sebesar 21,31. Nilai variabel ini berkisar antara -0,11 hingga 106,06. Pada variabel NPF, diperoleh rata-rata sebesar 10,52 dengan standart deviasi sebesar 9,61. Nilai variabel ini berkisar antara 0 hingga 45,80. Pada variabel FDR, diperoleh rata-rata sebesar 79,68 dengan standart deviasi sebesar 20,81. Nilai variabel ini berkisar antara 19,0 hingga 155,58. Pada variabel NOM diperoleh rata-rata sebesar 11,74 dengan standart deviasi sebesar 5,51. Nilai variabel ini berkisar antara 0,11 hingga 28,52. Pada variabel BOPO, diperoleh rata-rata sebesar 57,36 dengan standart deviasi sebesar 17,41. Nilai variabel ini berkisar antara 22,64 hingga 112,46. Pada variabel ROA, diperoleh rata-rata sebesar 0,35 dengan standart deviasi sebesar 0,37. Nilai variabel ini berkisar antara -1,01 hingga 1,65.

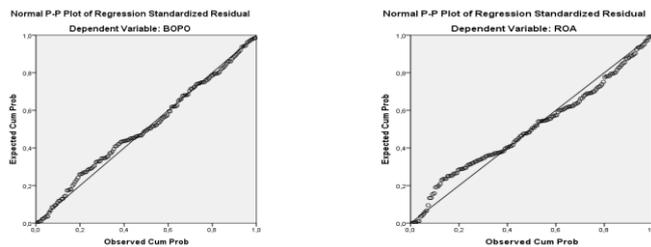
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	160	-0,11	106,06	21,88	21,31
NPF	160	0,00	45,80	10,52	9,61
FDR	160	19,00	155,58	79,68	20,81
NOM	160	0,11	28,52	11,74	5,51
BOPO	160	22,64	112,46	57,36	17,41
ROA	160	-1,01	1,65	0,35	0,37

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual Regresi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau path, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual regresi menggunakan grafik normal P-P plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal. Sedangkan dari uji Kolmogorov-Smirnov, apabila probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian



disajikan sebagai berikut :

**Grafik Normal Probability Plot
 Hasil Uji Normalitas Residual Regresi**

Persamaan Struktural	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Keterangan
CAR, NPF, FDR, NOM → BOPO	0,793	0,556	Berdistribusi Normal
CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO → ROA	1,271	0,079	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk pada persamaan structural 1 dan 2 lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel - variabel independen yang dapat di lihat melalui Variance inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah 10. Apabila nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

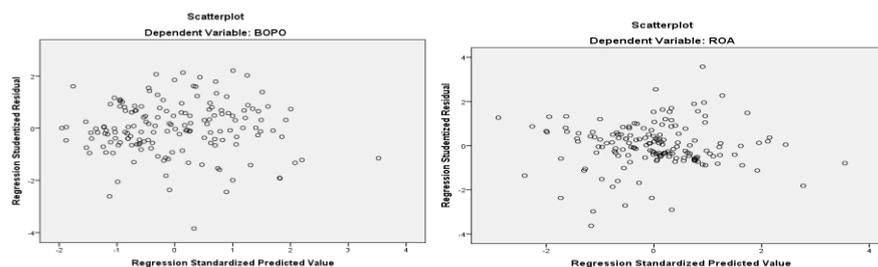
Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Persamaan Struktural 1			
CAR	0,867	1,154	Tidak terjadi Multikolinieritas
NPF	0,789	1,267	Tidak terjadi Multikolinieritas

FDR	0,891	1,122	Tidak terjadi Multikolinearitas
NOM	0,984	1,016	Tidak terjadi Multikolinearitas
Persamaan Struktural 2			
CAR	0,833	1,200	Tidak terjadi Multikolinearitas
NPF	0,745	1,342	Tidak terjadi Multikolinearitas
FDR	0,778	1,285	Tidak terjadi Multikolinearitas
NOM	0,918	1,090	Tidak terjadi Multikolinearitas
BOPO	0,667	1,500	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Hasil pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut:



Scatter Plot

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain menggunakan metode grafik, pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan metode pengujian statistik uji Rank Spearman. Apabila nilai sig. > 0,05 maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. < 0,05.

Maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Rank Spearman dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Glejser

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Persamaan Struktural 1		
CAR	0,562	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPF	0,255	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FDR	0,050	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NOM	0,452	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Persamaan Struktural 2		
CAR	0,950	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPF	0,946	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FDR	0,095	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NOM	0,620	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
BOPO	0,228	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada masing-masing variabel diperoleh nilai sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara seFDRhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Run Test. Berikut hasil perhitungan analisisnya.

Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

	absolute.residual1	absolute.residual2
Z	-0,634	-0,793
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,526	0,428

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai nilai signifikansi pada residual persamaan structural 1 maupun persamaan structural 2 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model yang terbentuk.

6. Analisis Path

**1. Pengaruh Antar Variabel dan Persamaan Jalur
 Pengaruh Antar Variabel**

Pengaruh	Beta	t-hitung	nilai signifikansi	R ²
CAR → BOPO	0,176	2,495	0,014	6,2%
NPF → BOPO	0,224	3,034	0,003	7,8%

Pengaruh	Beta	t-hitung	nilai signifikansi	R ²
FDR → BOPO	-0,330	-4,753	0,000	11,5%
NOM → BOPO	-0,220	-3,359	0,001	7,8%
Total				33,3%
CAR → ROA	0,149	1,996	0,048	3,9%
NPF → ROA	0,179	2,267	0,025	4,7%
FDR → ROA	0,174	2,254	0,026	4,6%
NOM → ROA	0,160	2,245	0,026	4,2%
BOPO → ROA	-0,423	-5,066	0,000	11,1%
Total				28,5%

a. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan NOM terhadap BOPO

Persamaan jalur yang terbentuk yaitu:

$$BOPO = 0,176 \text{ CAR} + 0,224 \text{ NPF} - 0,330 \text{ FDR} - 0,222 \text{ NOM}$$

Koefisien jalur CAR terhadap BOPO sebesar 0,176 artinya setiap peningkatan variabel CAR sebesar 1 satuan maka BOPO akan meningkat sebesar 0,176 kali. Kontribusi variabel CAR terhadap BOPO sebesar 6,2% artinya bahwa perubahan sebesar 6,2% pada BOPO disebabkan oleh perubahan CAR.

Koefisien jalur NPF terhadap BOPO sebesar 0,224 artinya setiap peningkatan variabel NPF sebesar 1 satuan maka BOPO akan meningkat sebesar 0,224 kali. Kontribusi variabel NPF terhadap BOPO sebesar 7,8% artinya bahwa perubahan sebesar 7,8% pada BOPO disebabkan oleh perubahan NPF.

Koefisien jalur FDR terhadap BOPO sebesar -0,330 artinya setiap peningkatan variabel FDR sebesar 1 satuan maka BOPO akan menurun sebesar 0,330 kali. Kontribusi variabel FDR terhadap BOPO sebesar 11,5% artinya bahwa perubahan sebesar 11,5% pada BOPO disebabkan oleh perubahan FDR.

Koefisien jalur NOM terhadap BOPO sebesar -0,222 artinya setiap peningkatan variabel NOM sebesar 1 satuan maka BOPO akan menurun sebesar 0,222 kali. Kontribusi variabel NOM terhadap BOPO sebesar 7,8% artinya bahwa perubahan sebesar 7,8% pada BOPO disebabkan oleh perubahan NOM.

b. Pengaruh CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO terhadap ROA

Persamaan jalur yang terbentuk yaitu:

$$ROA = 0,149 \text{ CAR} + 0,179 \text{ NPF} + 0,174 \text{ FDR} + 0,160 \text{ NOM} - 0,423 \text{ BOPO}$$

Koefisien jalur CAR terhadap ROA sebesar 0,149 artinya setiap peningkatan CAR sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,149 kali. Kontribusi CAR terhadap

ROA sebesar 3,9% artinya bahwa perubahan sebesar 3,9% pada ROA disebabkan oleh perubahan CAR.

Koefisien jalur NPF terhadap ROA sebesar 0,179 artinya setiap peningkatan NPF sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,179 kali. Kontribusi NPF terhadap ROA sebesar 4,7% artinya bahwa perubahan sebesar 4,7% pada ROA disebabkan oleh perubahan NPF.

Koefisien jalur FDR terhadap ROA sebesar 0,174 artinya setiap peningkatan FDR sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,174 kali. Kontribusi FDR terhadap ROA sebesar 4,6% artinya bahwa perubahan sebesar 4,6% pada ROA disebabkan oleh perubahan FDR.

Koefisien jalur NOM terhadap ROA sebesar 0,160 artinya setiap peningkatan NOM sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,160 kali. Kontribusi NOM terhadap ROA sebesar 4,2% artinya bahwa perubahan sebesar 4,2% pada ROA disebabkan oleh perubahan NOM.

Koefisien jalur BOPO terhadap ROA sebesar -0,423 artinya setiap peningkatan BOPO sebesar 1 satuan maka ROA akan menurun sebesar 0,423 kali. Kontribusi BOPO terhadap ROA sebesar 11,1% artinya bahwa perubahan sebesar 11,1% pada ROA disebabkan oleh perubahan BOPO.

2. Koefisien Determinasi Total

Koefisien determinasi total menjelaskan mengenai seberapa besar model jalur (path) yang terbentuk dalam menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian. Besar nilai koefisien determinasi berkisar antara 0% hingga 100%, di mana semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik pula model dalam menjelaskan data yang digunakan.

$$R_m^2 = 1 - [(1 - 0,333) \times (1 - 0,285)] = 0,523$$

Koefisien determinasi total yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan model path adalah sebesar 0,523 yang menunjukkan bahwa model path yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 52,3% data yang digunakan dalam penelitian.

7. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat 9 pengaruh langsung dan 4 pengaruh tidak langsung dari analisis yang dilakukan. Berikut disajikan hasil pengujiannya.

Pengaruh Langsung

Pengaruh	Beta	Standar Error	t-hitung	nilai signifikansi
CAR → BOPO	0,176	0,022	2,495	0,014
NPF → BOPO	0,224	0,024	3,034	0,003
FDR → BOPO	-0,330	0,068	-4,753	0,000
NOM → BOPO	-0,220	0,028	-3,359	0,001
CAR → ROA	0,149	0,028	1,996	0,048
NPF → ROA	0,179	0,032	2,267	0,025
FDR → ROA	0,174	0,093	2,254	0,026
NOM → ROA	0,160	0,037	2,245	0,026
BOPO → ROA	-0,423	0,102	-5,066	0,000

- (1) Pada uji pengaruh langsung CAR terhadap BOPO, diperoleh t-hitung (2,495) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,014) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H1 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap BOPO.
- (2) Pada uji pengaruh langsung NPF terhadap BOPO, diperoleh t-hitung (3,034) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H2 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap BOPO.
- (3) Pada uji pengaruh langsung FDR terhadap BOPO, diperoleh t-hitung (4,753) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H3 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap BOPO.
- (4) Pada uji pengaruh langsung NOM terhadap BOPO, diperoleh t-hitung (3,359) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H4 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan NOM terhadap BOPO.
- (5) Pada uji pengaruh langsung CAR terhadap ROA, diperoleh t-hitung (1,996) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,048) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H5 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap ROA.
- (6) Pada uji pengaruh langsung NPF terhadap ROA, diperoleh t-hitung (2,267) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,025) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H6 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap ROA.
- (7) Pada uji pengaruh langsung FDR terhadap ROA, diperoleh t-hitung (2,254) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,026) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H7 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap ROA.
- (8) Pada uji pengaruh langsung NOM terhadap ROA, diperoleh t-hitung (2,245) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,026) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H8 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan NOM terhadap ROA.
- (9) Pada uji pengaruh langsung BOPO terhadap ROA, diperoleh t-hitung (5,066) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H9 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh	Koefisien Jalur	Standar Error	t_{hitung}	nilai signifikansi
CAR → BOPO	0,054	0,022	2,495	0,014
BOPO → ROA	-0,519	0,102	5,066	0,000

Pengaruh	Koefisien Jalur	Standar Error	t _{hitung}	nilai signifikansi
CAR → BOPO → ROA	0,054x- 0,519 =-0,028	$\sqrt{(0,054^2 \times 0,102^2 + -0,519^2 \times 0,022^2)}$ = 0,013	- 0,028/0,013 = -2,211	0,029
NPF → BOPO BOPO → ROA	0,074 -0,519	0,024 0,102	3,034 5,066	0,003 0,000
NPF → BOPO → ROA	0,074x- 0,519 =-0,038	$\sqrt{(0,074^2 \times 0,102^2 + -0,519^2 \times 0,024^2)}$ = 0,015	- 0,038/0,015 = -2,637	0,009
FDR → BOPO BOPO → ROA	-0,325 -0,519	0,068 0,102	-4,753 5,066	0,000 0,000
FDR → BOPO → ROA	-0,325x- 0,519 =0,169	$\sqrt{(-0,325^2 \times 0,102^2 + -0,519^2 \times 0,068^2)}$ = 0,048	3,484	0,001
NOM → BOPO BOPO → ROA	-0,095 -0,519	0,028 0,102	-3,359 5,066	0,001 0,000
NOM → BOPO → ROA	-0,095x- 0,519 =0,049	$\sqrt{(-0,095^2 \times 0,102^2 + -0,519^2 \times 0,028^2)}$ = 0,017	0,049/0,017 = 2,823	0,005

- (1) Pada uji pengaruh tidak langsung CAR terhadap ROA melalui BOPO, diperoleh t-hitung (2,211) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,029) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H10 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara CAR terhadap ROA melalui BOPO.
- (2) Pada uji pengaruh tidak langsung NPF terhadap ROA melalui BOPO, diperoleh t-hitung (2,637) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,009) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H11 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara NPF terhadap ROA melalui BOPO.
- (3) Pada uji pengaruh tidak langsung FDR terhadap ROA melalui BOPO, diperoleh t-hitung (3,484) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H12 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara FDR terhadap ROA melalui BOPO.
- (4) Pada uji pengaruh tidak langsung NOM terhadap ROA melalui BOPO, diperoleh t-hitung (2,823) lebih besar dari t-tabel (1,975) atau nilai signifikansi (0,005) lebih kecil dari alpha 5% (0,050) maka H13 terbukti dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara NOM terhadap ROA melalui BOPO.

Berikut ini disajikan diagram path berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan :

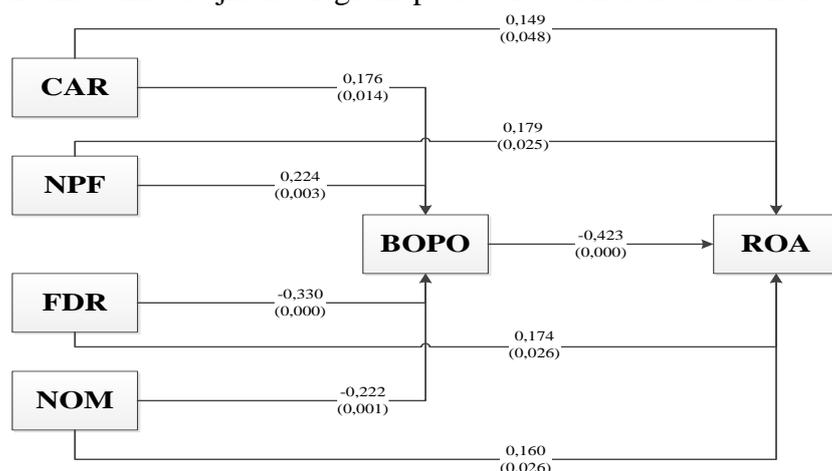


Diagram Jalur Path

Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Biaya Operasional per Operasional

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *capital adequacy ratio* terhadap biaya operasional per pendapatan operasional dengan diperoleh t-hit > 2,495 sig < 0,0014 dan koefisien beta 0,176 dengan kata lain **H1 terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap biaya operasional per pendapatan operasional. Semakin kecil biaya operasional bank ini menunjukkan semakin efisien, maka akan meningkatkan profitabilitas bank dan setiap peningkatan biaya operasional yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Ponco, 2010).

b. Pengaruh *Non Performance Financing* terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Non Performance Financing* terhadap Biaya operasional per pendapatan operasional dengan diperoleh t-hit > 1,975 sig < 0,05 dengan koefisien beta 0,224 nilai t hitung sebesar 3,034 dan nilai signifikan 0,003 dengan demikian **H2 terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Non Performance Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya operasional per pendapatan operasional hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *NPF* pada perusahaan menunjukkan semakin besar resiko kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan dari pembiayaan bermasalah yang hal ini mempengaruhi dari *BOPO* karena dengan tingginya tingkat *NPF* menimbulkan biaya tinggi yang harus ditanggung oleh bank untuk menutupi kerugian dalam operasionalnya.

c. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

Dari hasil pengujian ketiga dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Biaya operasional per pendapatan operasional dengan diperoleh $t\text{-hit} > 1,975$ $\text{sig} < 0,05$ dengan koefisien beta (0,330) nilai t hitung sebesar (4,753) dan nilai signifikan 0,000 dengan demikian **H₃ terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Biaya operasional per pendapatan operasional hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *FDR* pada perusahaan mencerminkan semakin besar laba yang diperoleh bank dari pembiayaan yang disalurkan dengan asumsi (bank memberikan pembiayaan secara efektif).

d. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *Net Operating Margin* terhadap Biaya operasional per pendapatan operasional dengan diperoleh $t\text{-hit} > 1,975$ $\text{sig} < 0,05$ dengan koefisien beta (0,220) nilai t hitung sebesar (3,359) dan nilai signifikan 0,001 dengan demikian **H₄ terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Net Operating Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap Biaya operasional per pendapatan operasional hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *NOM* pada perusahaan mencerminkan semakin meningkat laba yang diperoleh bank.

e. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dalam pengujian penelitian kelima ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *capital adequacy ratio* terhadap *return on assets* dengan diperoleh $t\text{-hit} > 1,975$ $\text{sig} < 0,05$ dengan koefisien beta 0,149 nilai t hitung sebesar 1,996 dan nilai signifikan 0,048 dengan demikian **H₅ terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

f. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Non Performance Financing* terhadap *Return on assets* dengan diperoleh $t\text{-hit} > 1,975$ $\text{sig} < 0,05$ dengan koefisien beta 0,179 nilai t hitung sebesar 2,267 dan nilai signifikan 0,025 dengan demikian **H₆ terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Non Performance Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *NPF* pada perusahaan menunjukkan semakin besar resiko yang ditanggung dari kerugian pembiayaan bermasalah yang hal ini mempengaruhi perolehan laba dan berdampak pada *ROA*.

g. Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on assets* dengan diperoleh $t\text{-hit} > 1,975$ $\text{sig} < 0,05$ dengan koefisien beta 0,174 nilai t hitung sebesar 2,254 dan nilai signifikan 0,026 dengan demikian **H₇ terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar *FDR* pada perusahaan mencerminkan semakin besar dana yang dimiliki bank dan ini memberikan peluang bank dalam menginvestasikan ke dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat.

h. Pengaruh Net Operating Margin terhadap Return On Assets

Dari hasil pengujian hipotesa kedelapan diperoleh hasil bahwa penelitian ini terdapat pengaruh negatif signifikan *Net Operating Margin* terhadap *return on assets* dengan diperoleh $t\text{-hit} > 1,975$ $\text{sig} < 0,05$ dengan koefisien beta 0,160 nilai t hitung sebesar 2,245 dan nilai signifikan 0,026 dengan demikian **H₈ terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *Net Operating Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* artinya bahwa semakin besar *NOM* pada perusahaan mencerminkan semakin meningkat laba yang diperoleh bank.

i. Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets

Dari hasil pengujian hipotesa kesembilan diperoleh hasil bahwa penelitian ini terdapat pengaruh positif signifikan biaya operasional per pendapatan operasional terhadap *return on assets* dengan diperoleh $t\text{-hit} > 1,975$ $\text{sig} < 0,05$ dengan koefisien beta (0,423) nilai t hitung sebesar (5,066) dan nilai signifikan 0,000 dengan demikian **H₉ terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* artinya bahwa semakin besar *BOPO* pada perusahaan mencerminkan kurang efektifnya dalam mengelola asset yang dimiliki, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan laba yang tinggi.

j. Pengaruh BOPO memediasi CAR, NPF, FDR, NOM terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa yang kesepuluh bahwa terdapat pengaruh *BOPO* yang memediasi antara *capital adequacy ratio* terhadap *Return on Assets* dengan diperoleh $t\text{-hitung} (2,211) > t\text{-tabel} (1,975)$ atau nilai $\text{sig} < (0,029)$ lebih kecil dari $\alpha 5\% (0,050)$ dengan kata lain **H₁₀ terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* melalui biaya operasional per pendapatan operasional, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai *CAR* maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana yang dipergunakan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya resiko kerugian.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulannya adalah CAR, NPF, FDR, NOM yang merupakan indikator kesehatan bank untuk mengukur profitabilitasnya mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO, begitu juga dengan variabel CAR, NPF, FDR, terhadap ROA mempunyai pengaruh positif signifikan. Sementara NOM berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Disarankan bagi management bank untuk lebih menjadi rasio- rasio internal bank untuk meningkatkan profitabilitas, bagi bank yang beroperasi secara sistem syariah. Penelitian ini dapat dikembangkan, karena penelitian yang sejenis ini untuk mengetahui tingkat profitabilitas masih belum dilakukan dengan sistem syariah dibanding dengan penelitian pada bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2013). "*Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011.*" Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan2(1).
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005). *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000–2002*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2.
- Almadany, Khairunnisa. 2012. "*Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol,12 No, 2 September 2012.
- Ayuningrum, A. P. and E. T. Widyarti (2011). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)*, *Universitas Diponegoro*.
- Bringham, E. F. and J. F. Weston (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2, Terjemahan oleh Ai Akbar Yulianto*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyanti, D. N., (2016). "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010–2014)*." *Jurnal Administrasi Bisnis*38(1): 68-73.
- Dendawijaya, L. (2009). *Banking Management, Publisher Ghalia Indonesia*. Jakarta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hanafi, M. M. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Hasibuan, M. S. (2001). "*Dasar-dasar perbankan.*" Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdinigtas, Winny, and Luciana Spica Almilia. "Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002." *Jurnal Akuntansi dan keuangan* 7.2 (2006): 131-147.
- Hidayat, E. N. and E. T. Widyarti (2016). *Analisis CAR, NPF, FDR, NOM dan SIZE Terhadap Risiko Bisnis (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014)*, *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.

- Kasmir, B. and L. K. Lainnya (2002). "Dasar-dasar perbankan." Jakarta: Raja Grafindo
- Mabrurroh. 2004. "Manfaat Dan Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan". *Benefit*, Vol.8, No.1, Hal: 37-51, Juni 2004.
- Mahardia, P. (2008). *Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bej periode juni 2002 â juni 2007)*, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Molyneux, P. and J. Thornton (1992). "Determinants of European bank profitability: A note." *Journal of banking & Finance*16(6): 1173-1178.
- Naceur, S. B. (2003). "The determinants of the Tunisian banking industry profitability: Panel evidence." *Universite Libre de Tunis working papers*: 1-17.
- Negara, I. P. A. A. and I. K. Sujana "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Akuntansi*: 325-339.
- Nugroho, A. W. (2011). *Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, DAN PLO Terhadap Return On Assest Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2006-2010*, Diponegoro University.
- Payamta, M. u. M. (1999). "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)." *Kelola*8(1999).
- Prasnanugraha, P. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*, Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, L. and N. L. P. Wiagustini (2015). "Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud*5(4): 2137-2166.
- Pramudhito R., & Sampurno, R. D. (2014). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Puspitasari, D. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)*, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). *Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Sarwono, J. and E. Suhayati (2010). "Riset Akuntansi Menggunakan SPSS." *Graha Ilmu*. Yogyakarta262.
- Setiawan, M. A., et al. (2016). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)." *Jurnal Jurusan Manajemen*4(1).
- Sholihah, N. and J. Sriyana (2013). "Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi." *Sumber*11(24): 159.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*, edisi keempat, badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siamat, D. and M. L. Keuangan (1995). "Edisi 1." *Intermedia*, Jakarta.
- Sudarini, S. (2005). "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang." *Jurnal akuntansi dan Manajemen*16(3): 195-207.
- Untung, H. B. (2000). *Kredit perbankan di Indonesia*, Andi.
- Usman, B. (2003). "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia." *Media Riset Bisnis dan Manajemen*3(1): 59-74.
- Utami, S. S. (2013). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta)." *Manajemen Sumber Daya Manusia*5(2).
- Werdaningtyas, H. (2002). "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia." *Jurnal Manajemen Indonesia*1(2): 24-39.
- Widyaningrum, L. and D. F. Septiarini (2015). "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*2(12).